

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KONDISI MANAJEMEN TIM SEPAKBOLA PSIS SEMARANG DAN SUPPORTER

Rizky Utama Putra

Email: rizkykoim@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by a disease in the form of a virus, where this virus originated from China, which emerged at the end of 2019 and became known as Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) which was listed in the International Classification of Disease (ICD). The fact that has happened in Indonesia is that the Covid-19 virus quickly spreads across all elements of society and forces the government to make regulations which in the end have a huge impact on the economy of the community, businessmen, local government finances and other community activities, one of which is soccer. . This research was carried out with the aim of knowing "The Impact of the Covid-19 Pandemic on the Management Condition of the PSIS Semarang Football Team and Supporters". The results of this study indicate that it has an impact on Sponsors, employee work systems, officials, and even players, the loss of the main source of income for the PSIS Semarang Team where the main income is 90% of spectator admission tickets, players experience a 25% salary cut and supporters lose 10% of their main income. proceeds from ticket sales. This has been proven by interviews that have been carried out with several sources, such as: Semarang PSIS Team Management, Team Player Representatives, and Supporter Management Representatives.

Keywords: Covid-19, Management, Football, Supporters

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penyakit yang berupa virus, dimana virus ini berasal dari Negri China yang muncul pada akhir tahun 2019 dan kemudian dikenal sebagai Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Disease (ICD)*. Fakta yang sudah terjadi di Indonesia, virus Covid-19 ini cepat menular di seluruh elemen masyarakat dan memaksa pemerintah membuat peraturan-peraturan yang pada akhirnya sangat berdampak pada perekonomian masyarakat, pengusaha, keungan pemerintah daerah dan kegiatan-kegiatan masyarakat lainnya, salah satunya olahraga sepakbola. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan dapat mengetahui "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Manajemen Tim Sepakbola PSIS Semarang dan Supporter". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdampak pada Sponsor, sistem kerja karyawan, official, bahkan pemain, hilangnya sumber pemasukan utama Tim PSIS Semarang dimana pendapatan utama 90% dari tiket masuk penonton, pemain mengalami potongan gaji 25% dan supporter kehilangan pendapatan utama 10% dari hasil penjualan tiket masuk stadion. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara yang telah dilaksanakan bersama beberapa narasumber, seperti : Manajemen Tim PSIS Semarang, Perwakilan Pemain Tim, dan Perwakilan kepengurusan Supporter.

Kata kunci: Covid-19, Manajemen, Sepakbola, Supporter

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 di Lingkungan Pemerintahan Daerah merujuk pada Bab I Pasal (1) Ayat (3) Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dalam undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan dinyatakan Permendagri tersebut, pemerintah daerah yang di kontrol oleh pemerintahan pusat membuat peraturan tentang covid-19. Hal ini dikarenakan di Indonesia pertumbuhan angka masyarakat yang tertular dan terpapar covid-19 sangat besar dan banyak masyarakat yang menjadi korban jiwa disetiap harinya dari awal tahun 2020 hingga saat ini. Dikarenakan penularan covid-19 yang sangat mudah ini beberapa upaya pemerintah dalam mencegah penularan covid-19 membuat program kerja dan peraturan berikut diantaranya, yaitu : *lockdown*, PSBB, dan PPKM yang dimana peraturan ini membatasi aktifitas masyarakat diluar rumah. Dengan adanya peraturan tersebut, sempat terbukti efektif dalam upaya mencegah penularan covid-19. Akan tetapi setelah ketentuan peraturan itu berakhir, jumlah masyarakat yang tertular dan menjadi korban jiwa akibat covid-19 kembali meningkat hingga saat ini. Hal inilah yang membuat pemerintah menerapkan kembali peraturan yang telah dibuat dalam upaya mencegah penularan covid-19 pada saat ini. Olahraga adalah proses yang sistematis yang berupa segala bentuk usaha atau kegiatan yang dapat mendorong, membangkitkan dan membina potensi jasmani dan rohani seseorang sebagai perseorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh kesehatan, rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keolahragaan, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perkembangan olahraga.

Berdasarkan fakta yang terjadi, pada awal tahun 2020 covid-19 berkembang dan menyebar sangat luas diseluruh dunia termasuk di Indonesia. Pada awal tahun 2020 pula, Indonesia mulai menyatakan

bahwa covid-19 sudah mulai menular ke tanah air dengan adanya pernyataan berita warga yang terpapar covid-19 dari berbagai media masa dan pengumuman ini juga telah dinyatakan oleh Presiden Joko Widodo. Hal ini merupakan awal yang sangat gempar bagaimana pemerintah mengatasi kepanikan yang terjadi di masyarakat dalam menghadapi virus covid-19 dan bagaimana pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat bagaimana cara menjaga kesehatan dengan berbagai upaya yang dilakukan agar tetap sehat dan tidak tertular maupun terpapar virus-19.

Disisi lain, peraturan yang dibuat pemerintah mengenai covid-19 ini mengalami pro dan kontra terhadap masyarakat yang menjadikan masalah ini semakin membesar adalah aktifitas mereka terbatas dalam mencari kerja, mencari nafkah, atau pendapatan mereka lebih sedikit dari pada kebutuhan sekalipun masyarakat juga mendapatkan hak bantuan berupa pesangon dan bahan makanan, mereka juga sulit mencari tambahan uang. Dapat dilihat bahwa masalah terbesar dari dampak pandemi covid-19 ini, yaitu pada perekonomian negara dan perekonomian setiap individu masyarakat. Menurut Hanoatubun (2020;151) sistem perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimiliki baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut. Dengan adanya pernyataan dan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dalam mengatur sistem perekonomian mereka yang sudah menjadi keluh kesah mereka selama pandemi covid-19 disebabkan aktifitas mereka dibatasi oleh peraturan yang telah dibuat pemerintah. Sehingga mereka tak lepas dengan sulitnya manajemen sistem perekonomian atau keuangan mereka disetiap individunya.

Manajemen keuangan merupakan proses dimana setiap individu mengelola perputaran uang dalam berbagai hal dengan baik, seluruh rencana atau rancangan yang telah dibuat oleh seyiap individu ini dengan penuh perhitungan dan kesiapan yang matang. Menurut Prameswari (2015;124) pengelola keuangan adalah Tindakan administratif yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan anggaran, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, pengawasan, serta pertanggungjawaban keluar-masuknya dana organisasi. Pandemi covid-19 ini tidak hanya berimbas pada keuangan disetiap individu di masyarakat, namun masalah covid-19 ini berimbas pada manajemen semua sektor yang ada di Indonesia, seperti : perusahaan, pariwisata, transportasi dan olahraga. Menurut Samratulangi dan

Faruk (2021;21) covid-19 menjangkiti seluruh elemen masyarakat di dunia, mulai dari ekonomi, pemerintahan, pendidikan dan dunia olahraga.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga bola besar yang dimainkan oleh dua tim dan dimana setiap tim dimainkan oleh sebelas orang pemain inti beserta beberapa pemain cadangan. Sepakbola dimainkan dengan cara setiap tim berlomba untuk mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan sampai batas waktu 2 x 45 sesuai standar dari FIFA (*Federation International Football Assosiation*) untuk pertandingan bertaraf professional. Apabila salah satu tim berhasil mencetak gol terbanyak dalam waktu yang sudah ditentukan maka akan dinyatakan sebagai pemenang di pertandingan pada saat itu juga.

Supporter adalah suatu organisasi yang memiliki rasa cinta yang lebih dan memiliki peran penting dalam memberikan dukungan untuk tim olahraga salah satunya sepak bola agar dapat memberikan motivasi lebih saat para pemain sedang bertanding. Menurut Besa (2016;1) supporter adalah salah satu elemen penting dalam sepak bola, tanpa supporter atmosfer pertandingan sepak bola terasa hambar seperti sayur tanpa garam.

Dengan adanya penelitian ini, Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Manajemen Tim Sepakbola PSIS Semarang dan Supporter” selama pandemi berlangsung

Dalam hal ini, bapak wisnu adi sebagai staff manajer PSIS Semarang menyatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh tim PSIS Semarang berupa sumber dana utama yang hilang, sistem kerja yang berubah, masalah gaji karyawan, official, dan pemain, bahkan sponsor yang tidak dapat memberikan hak PSIS Semarang sepenuhnya. Dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah ini, tentunya jajaran manajemen tim PSIS Semarang memiliki cara sendiri dalam menghadapinya agar suasana di dalam tim tetap hidup dan tidak ada yang merasa dirugikan baik dari pemilik klub, jajaran manajemen, pelatih dan pemain atas kesepakatan bersama.

Sebagai pemain sepakbola, Muhammad Fuad menyatakan masalah terbesar yang dialami oleh pemain adalah masalah gaji. Sebagai pelaku utama sepakbola tentunya seorang pemain hanya mampu mengandalkan sumber nafkah kehidupan mereka dari sepakbola, apa lagi bagi mereka yang sudah

berkeluarga. Disisi lain, para pelaku sepakbola seperti pemain dan pelatih harus terbiasa dengan sistem kerja yang mengikuti peraturan dari pemerintah dengan WFH (*Work From Home*).

Sebagai perwakilan dari elemen supporter dan masyarakat, bapak Kepareng Wareng sebagai wakil ketua umum Panser Biru menyatakan bahwa dampak dari pandemi Covid-19 ini sangat dirasakan seperti, berpengaruh pada keungan organisasi dan penjualan *merchandise* yang mengalami kesulitan dalam penjualan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini yaitu dengan penelitian kualitatif. Menurut Martha dan Kresno (2016;2) penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Penelitian kualitatif bisa dikatakan penelitian yang hasilnya tidak dapat ditentukan dengan prosedur statistik atau berbentuk angka. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, dimana perwakilan manager PSIS Semarang, perwakilan pemain PSIS Semarang, dan perwakilan Supporter PSIS Semarang sebagai narasumber atau informan yang kemudian direkam dalam bentuk video sebagai bukti sumber data. Analisis data dilakukan dengan cara melihat dan mendengarkan ulang video wawancara dan kemudian dituliskan kembali tanpa ada pengurangan atau melebih-lebihkan narasi dari narasumber. Penelitian ini dilaksanakan di kantor PSIS Semarang dan Panser Biru Store yang berada di di Jl. Semeru Dalam I No. 5 Bugangan, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan ini dilakukan dengan cara mendengar ulang dan menulis Kembali hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan narasumber dari berbagai pihak berkaitan dengan PSIS Semarang tanpa adanya penambahan dan pengurangan pada penyajian hasil dari wawancara dengan narasumber tersebut.

1. Wawancara dengan manager PSIS Semarang

Wawancara ini dilakukan bersama bapak Wisnu, selaku staff manager di tim PSIS Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yaitu terkait sistem kerja dengan adanya peraturan pemerintah selama pandemi Covid-19, keungan tim dan sponsor masuk, upaya dan solusi

yang dilakukan oleh jajaran manger tim, dan menanggapi kondisi yang kurang kondusif pada saat pandemi Covid-19, timbal balik ikatan antara tim dan supporter selama pandemi Covid-19, serta harapan setelah pandemi Covid-19 ini berakhir.

Terkait sistem kerja di tim PSIS Semarang bisa dikatakan berubah total pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini ditegaskan sebagaimana pada saat wawancara berlangsung, manager menjelaskan bahwa sistem kerja berubah total karena pada saat pandemi adanya peraturan-peraturan dari pemerintah yang benar-benar harus diikuti membuat sistem kerja berubah, seperti : ada jadwal latihan banyak diliburkan membuat para pemain harus membuat program latihan sendiri di rumah masing-masing dan ada juga karyawan yang WFH atau bekerja dari rumah. Bahkan nantinya pemerintah juga mencarikan solusi yang terbaik dan peraturan-peraturan yang dibuat pasti memiliki tujuan yang sangat baik. Bahkan seluruh jajaran tim tidak lupa untuk mematuhi protokol-protokol yang ada, tentunya ini menjadi perhatian bagi tim medis PSIS Semarang.

Terkait keuangan dan sponsor di tim PSIS Semarang selama pandemi Covid-19 berlangsung. Hal ini menjelaskan bagaimana sumber utama pemasukan terbesar klub berasal dari tiket penonton ke stadion yang presentase pemasukan utama mencapai angka 90% dan pada saat pandemi berlangsung keuangan tim hanya bergantung pada sponsor yang ada di kubu PSIS Semarang karena pada saat itu liga boleh berjalan akan tetapi tidak boleh dihadiri oleh penonton ke stadion. Itu pun sponsor juga tidak dapat memberikan 100% seperti perjanjian diawal akibat pandemi ini meskipun cara mendapatkan sponsor masih dengan cara yang sama, seperti mengenalkan apa yang PSIS Semarang miliki. Ketergantungan pemasukan uang dari sponsor juga dikalkulasikan dengan uang belanja tim selama satu tahun, hal ini pun sangat krusial karena berdampak pada penyesuaian gaji pemain, official, dan karyawan yang pada akhirnya dapat diselesaikan dengan kesepakatan bersama. Hal ini juga tidak hanya dirasakan oleh tim PSIS saja, melainkan seluruh tim karena pada dasarnya tidak ada yang bisa untuk survive selama pandemi berlangsung.

Upaya dan solusi pun dilakukan oleh jajaran tim manajemen PSIS Semarang tak lepas dari masalah-masalah keuangan di tim yang terjadi akibat pandemi Covid-19. Hal ini ditegaskan sebagaimana manager menjelaskan bahwa cara mengelolanya pun hampir sama dengan biasanya diwaktu normal, hanya saja adanya pengurangan post-post seperti, untuk biaya izin keramaian di

kepolisian, biaya untuk panpel, biaya untuk sewa stadion bisa diminimalisir bahkan bisa dihilangkan karena pandemi ini tidak memakai penonton. Adapun hal lain yang dilakukan demi kelangsungan finansial tim, yaitu dengan mengelola Stadion Citarum dengan sebaik mungkin. Bahkan pemilik saham di PSIS Semarang juga sempat menggunakan uang pribadi agar tetap menjaga stabilnya keuangan tim PSIS Semarang.

Dalam menanggapi situasi yang kurang kondusif, seperti liga yang berhenti dan terus ditundatunda akibat pandemi Covid-19 merupakan masalah utama bagi seluruh pelaku sepakbola yang ada. Hal ini ditegaskan bahwa seluruh pelaku sepakbola mau itu pemain, manajer, official merasa kecewa, dikarenakan sepakbola ini menjadi sumber perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan bagi mereka yang sudah berkeluarga dan bagaimana pun semua juga harus bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada. Saat liga yang akan berjalan pun tentunya juga akan terasa berbeda, jika biasanya ada penonton, namun saat pandemi penonton ditiadakan. Hal ini menjadi salah satu keluhan yang dirasakan oleh pelaku-pelaku sepakbola terutama pemain.

Terkait timbal balik ikatan antara tim dan supporter selama pandemi Covid-19. Hal ini ditegaskan oleh manajer pada saat wawancara berlangsung, sebagaimana dijelaskan bahwa ikatan ini sudah diluar kepala. Contoh yang ada pada saat semua susah akibat pandemi Covid-19 salah satunya dengan cara memberikan bantuan, seperti mempromosikan usaha-usaha yang dimiliki oleh setiap individu pada akun resmi official PSIS Semarang. Namun semua itu tetap kembali pada tanggungjawab masing-masing.

Terkait dengan harapan setelah pandemi Covid-19 ini berakhir yaitu semua dapat Kembali dengan normal, dan liga juga dapat berjalan dengan normal bahkan penonton dapat hadir di stadion.

2. Wawancara dengan pemain PSIS Semarang

Wawancara ini dilakukan bersama Muhammad Fuad, salah satu pemain muda yang ada di tim PSIS Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yaitu terkait pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada sepakbola Indonesia, terkait hal yang menjadi masalah serta solusi selama pandemi Covid-19, terkait program latihan, dan harapan setelah Covid-19 berlangsung.

terkait pandemi Covid-19 yang berpengaruh pada sepakbola Indonesia. Hal ini ditegaskan bahwa saat wawancara, narasumber menyatakan bahwa bukan hanya dirinya, namun seluruh pemain merasa kecewa saat liga dinyatakan berhenti dan ditunda-tunda. Hal ini dikarenakan pemain merupakan salah satu pelaku utama sepakbola yang menggantungkan hidupnya dengan sepakbola bahkan bisa dikatakan penghasilan utama mereka dari sepakbola, apalagi jika mereka yang sudah memiliki keluarga. Pada saat liga berhentipun juga tidak segan-segan untuk banting setir, dan rela bekerja dipabrik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Disaat liga mulai dikatakan berjalan, narasumber juga mengaku bahwa bukan dirinya yang merasa terkejut, melainkan seluruh pemain yang ada. Hal ini disebabkan banyaknya peraturan pemerintah, seperti harus melakukan SWAB dan PCR sebelum pertandingan berlangsung, penggunaan aplikasi yang masih sering eror juga. Namun hal itu tetap harus dilakukan dan harus beradaptasi, yang pada akhirnya membuat terbiasa para pemain.

terkait hal yang menjadi masalah serta solusi selama pandemi Covid-19. Hal ini juga dinyatakan bahwa masalah utama mereka ada pada gaji, dimana peraturan-peraturan pemerintah yang sudah dibuat pada masa-masa awal pandemi membuat mereka terkena potongan gaji 25%. Meskipun saat liga sudah hampir berjalan pun para pemain masih bimbang dengan masalah yang menjadi hak mereka, perwakilan pemain pun menanyakan tentang masalah gaji yang pada akhirnya mendapatkan solusi dengan kesepakatan bersama agar terhindar dari masalah yang berkepanjangan. Perihal ini memang tidak dapat dihindari, karena setiap pemain memiliki gaji yang berbeda-beda maka dari itu mereka sangat bersyukur saat gaji yang menjadi hak mereka sudah dinyatakan full Kembali.

terkait program latihan pemain selama pandemi Covid-19. Hal ini juga menjadi masalah pemain pada pandemi berlangsung, karena pada saat awal pandemi mereka dipaksa untuk dipulangkan dengan dasar mengikuti peraturan dari pemerintah. Saat dipulangkan pun mereka tetap harus menjalani latihan mandiri agar mereka tetap dapat menjaga kondisi fisik yang ada.

Dalam program latihan mereka juga mengikuti program latihan yang sudah diberikan oleh para pelatih melalui grup dengan catatan laporan mereka membuat video latihan sesuai dengan instruksi dari para pelatih kemudian video itu diserahkan kepada para pelatih sebagai rasa tanggung jawab

dari seorang pemain. Untuk latihan para pemain pun sama, hanya saja sedikit berbeda dengan pemain yang memiliki Posisi kepper. Intensitas latihan yang dilakukan pemain yaitu 2 kali sehari, itupun masih ada beberapa pemain yang menambah porsi latihan sendiri seperti melakukan gym dan jogging. Kesulitan lain pun juga dirasakan pada saat pemain mengatur pola makan, karena mengatur pola makan pada saat di rumah sangat susah apabila mencari bahan baku dan sempat ada kenaikan harga di awal pandemi Covid-19 apabila masih ada potongan gaji. Di rumah pun makan juga seadanya dan yang penting tidak sembarangan, berbeda dengan napa yang ada di asrama, sudah ada yang mengatur dan menyiapkan untuk pola makan.

Terkait harapan setelah Covid-19 berlangsung. Hal ini ditegaskan bahwa narasumber berharap agar semua dapat kembali normal, liga berjalan normal dengan supporter agar para pemain lebih semangat, dan jika liga berjalan pun tidak ada kecurangan dalam pengaturan skor saat pertandingan berlangsung seperti tahun-tahun sebelumnya.

3. Wawancara dengan supporter PSIS Semarang

Wawancara ini dilakukan bersama Bapak Kepareng Wareng, salah satu perwakilan supporter dan menjabat sebagai wakil ketua Panser Biru. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan yaitu menceritakan secara singkat bagaimana awal mula PSIS dan supporter terbentuk, tanggapan mengenai dampak Covid-19 dengan peraturan pemerintah yang ada, timbal balik sesama anggota organisasi supporter, dan harapan sesudah pandemi Covid-19 berlangsung.

Terkait cerita secara singkat bagaimana awal mula PSIS dan supporter terbentuk. Narasumber telah memberikan informasi bahwa awal mula sejarah PSIS itu dulunya dari BON perkumpulan-perkumpulan sepakbola di zaman Belanda, tahun 1932 akhirnya beberapa BON itu membentuk tim menjadi FIS yang pada akhirnya menjadi PSIS. Untuk lahirnya Panser Biru sendiri terbentuk pada tanggal 25 Maret 2001, lahir setelah kejadian PSIS main di Kota Solo. Beberapa orang pun berfikir untuk membuat organisasi yang awalnya dari 5 orang menjadi 100 orang pada awal terbentuknya Panser Biru.

Terkait mengenai dampak Covid-19 dengan peraturan pemerintah yang ada. Hal ini ditegaskan bahwa pandemi pun sangat bertampak pada keadaan organisasi, salah satu contohnya seperti

penjualan merchandise. Dengan ditundanya liga yang sempat berhentipun jelas terasa bagi keadaan organisasi Panser Biru, karena dengan ditundanya liga para supporter tidak dapat menyaksikan secara langsung di stadion dan tidak ada pemasukan uang organisasi melalui tiket penonton dan merchandise selama pandemi. Pengurus organisasi Panser Biru pun merasa tidak ada pemasukan namun ada banyak pengeluaran.

Terkait timbal balik sesama anggota organisasi supporter. Ada banyak hal kegiatan positif yang dilakukan, contohnya seperti berbagi sembako kepada yang membutuhkan dan mengadakan galang dana bagi semua yang merasa kesusahan akibat pandemi Covid-19 berlangsung.

Terkait harapan sesudah pandemi Covid-19 berlangsung. Narasumber berharap bahwa pandemi lekas berlalu, perekonomian jalan, liga jalan, dan teman-teman bisa mendukung secara langsung lagi PSIS Semarang. Bahkan para pemain juga sudah bisa mendapatkan gaji 100% karena itu juga untuk menghidupi perekonomian keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Manajemen Tim Sepakbola PSIS Semarang dan Supporter” dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak kepada seluruh jajaran tim PSIS Semarang dan elemen supporter PSIS Semarang dengan Liga Indonesia dinyatakan berhenti maka bisa dinyatakan seluruh pelaku sepakbola kehilangan sumber pemasukan dana utama, aktivitas tim dan aktivitas dari kubu supporter. Sumber pendapatan utama tim PSIS Semarang dapat dinyatakan hilang, karena 90% pemasukan berasal dari tiket penonton masuk yang memenuhi 100% kapasitas dari stadion tersebut. Aktivitas tim, seperti sistem kerja dan jadwal latihan tidak dapat berjalan secara normal karena diharuskan untuk mengikuti peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pemain mengalami potongan gaji 25%, yang pada akhirnya bisa mendapatkan hak secara utuh 100%. Keuangan organisasi supporter dapat dinyatakan tidak ada pemasukan karena sumber pendapatan utama berasal dari 10% harga tiket masuk stadion dan aktivitas supporter, hanya dapat melihat pertandingan dari balik layar kaca selama pandemi Covid-19 berlangsung. Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pemasukan utama PSIS Semarang hanya bergantung dari sponsor yang

menjalin Kerjasama dengan tim, meskipun sponsor tidak dapat memberikan 100% karena mengingat apa yang sedang terjadi. Hal itu tentunya sudah disepakati bersama oleh kedua belah pihak yaitu tim PSIS Semarang dan seluruh sponsor yang menjalin Kerjasama. Ketergantungan uang dari sponsor pun juga digunakan sebagai anggaran belanja tim PSIS Semarang selama 1 tahun. Namun semua itu tidak lepas dari tanggung jawab pemilik saham PSIS Semarang yang menggunakan uang pribadi mereka agar semua masalah yang muncul dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Manajemen Tim Sepakbola PSIS Semarang dan Supporter” ditambahkan saran oleh penulis agar dapat memaksimalkan kinerja dan mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada, berikut isi dari saran yang dituliskan oleh penulis :

1. Adanya dana cadangan bagi tim PSIS Semarang untuk menjaga kestabilan dan kebutuhan tim selama 1 musim kedepan.
2. Perluas jaringan penjualan dalam pemasaran merchandise dari tim PSIS Semarang dan supporter agar menjadi pendapatan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Besa, MMR. (2016) “Pengaruh Hooliganisme Terhadap Gaya Hidup Para Suporter Sepak Bola Indonesia”. Skripsi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Strategis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Fahreza, A. N. (2020). “Pemain Kedua Belas Mahesa Jenar: Dinamika Panser Biru Sebagai Suporter PSIS Semarang Tahun 2001-2006”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak diterbitkan.
- Hanoatubu, S. (2020). “Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia”. *Journal of Education, Psychology and Counseling*. Vol. 2 (1).
- Hermanto, E. P. dan Pudjjuniarto. (2021). “Tingkat Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Mental Pemain Sepakbola dalam Penundaan Liga 3 Akibat COVID-19 di Mitra Surabaya”. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 09 (02): 97-106.
- Kodir. (2019). “Survei Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Tlaga Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2019/2020”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.
- Martha, Evi dan Kresno, Sudarti. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Bidang Kesehatan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Moudi, J. dan Syakurah, R. A. (2020). “Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) di Indonesia”. *HIGEIA*. Vol. 4 (3).
- Prameswari, I. (2015). “Implikasi Sistem Pengendalian Internal Keuangan pada Organisasi Klub Sepakbola: Studi Kasus di PT. Arema Indonesia”. *Jurnal Parsimonia*. Vol. 2 (2): 119-136.
- Susanto, N. (2020). “Pengaruh Virus Covid-19 terhadap Bidang Olahraga di Indonesia”. *Jurnal Stamina*. Vol. 3 (3): 145-153.
- Telaumbauna, D. (2020). “Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 12 (1): 59-70.
- Yadianti, W. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris*. Jakarta: KENCANA.
- _____. (2020). Permendagri nomor 20, Tahun 2020, tentang Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019.